



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development

DINASTI RESEARCH

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Mujizat yang Menghubungkan dengan Pernyataan Yesus Tentang Dirinya bahwa Dia Benar-Benar Tuhan

Mirta Yulinda¹, Mozes Lawalata²

¹Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Jakarta, Indonesia, linda.fatiarodachi@gmail.com

²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Jakarta, Indonesia.

Corresponding Author: linda.fatiarodachi@gmail.com¹

Abstract: *This article explores Jesus' statements about himself in the Gospel of John, showing that each statement is closely connected to the miracles he performed. From healing miracles to the miracle of forgiveness of sins, every Divine Act of Jesus provided clear evidence of his claims to be the Son of God and the promised Messiah. This research highlights how these miracles were not only intended to demonstrate His power, but also to teach and strengthen the faith of His followers.*

Keyword: *John's Gospel, Miracle, Jesus.*

Abstrak: Artikel ini menelusuri pernyataan-pernyataan Yesus tentang diriNya dalam Injil Yohanes, memperlihatkan setiap pernyataan tersebut terhubung erat dengan mujizat-mujizat yang Dia lakukan. Dari mujizat kesembuhan hingga mujizat pengampunan dosa, setiap Tindakan Ilahi Yesus memberikan bukti nyata atas klaim-klaimnya sebagai Anak Allah dan Mesias yang dijanjikan. Penelitian ini menyoroti bagaimana mujizat-mujizat ini bukan hanya bertujuan untuk menunjukkan kekuasaanNya, tetapi juga untuk mengajarkan dan menguatkan iman para pengikutNya.

Kata Kunci: Injil Yohanes, Mujizat, Yesus.

PENDAHULUAN

Jonar T.H Situmorang mengatakan bahwa mujizat adalah suatu keajaiban ketika dinyatakan. Kuasa itu ialah dari Tuhan. David Hume seorang filsuf dari scotlandia berasumsi bahwa mujizat adalah suatu tindakan kekerasan terhadap hukum alam. Sri Wismoadi menuliskan: dalam kaitannya dengan Alkitab, mujizat adalah suatu hal atau suatu peristiwa yang terjadi bertentangan dengan hukuman alam yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mikjizat sendiri ialah suatu keajaiban yang memang dari Tuhan dan tidak ada satu manusia pun yang dapat melakukan mikjizat ini kalau tidak mendapat karunia dari Tuhan itu sendiri seperti yang dilakukan Yesus karena memang Ia adalah Tuhan. Lalu bagaimana kaitannya dengan Alkitab yang menyatakan bahwa memang diri-Nya adalah Tuhan dengan membuat banyak mujizat seperti yang dituliskan dalam injil Yohanes?

Dalam Injil Yohanes ada tujuh tanda mujizat yang dibuat oleh Yesus sebagai bukti bahwa Dia adalah Allah yang menjelma menjadi manusia. Namun demikian pada masa lampau maupun zaman modern ini banyak orang yang meragukan adanya mujizat. Dalam menjelaskan mujizat Yesus, Injil Yohanes memakai istilah yang berbeda dengan injil sinoptik. Injil Yohanes memakai istilah *semeion* dan *ergon*. *Semeion* berarti tanda dan *ergon* berarti pekerjaan. Kebanyakan mujizat dalam tulisan Yohanes dinyatakan dengan istilah *semeion* (Yoh 2:11, 4:54, 6:2,14,26; 9:16; 11:47; 12:18) . Menurut Morris (2014), “Yesus sendiri tidak terlalu sering memakai istilah ini untuk menyebut mujizat-mujizat-Nya. Injil Yohanes memang menekankan tentang mujizat yang menunjukkan kedivinitasan Yesus. Salah satu contoh adalah mujizat pertama di Yohanes 2:1-11, Dimana Yesus mengubah air menjadi anggur di perjamuan perkawinan di Kana. Bahkan sejak awal Yesus hidup, ia melakukan berbagai macam mujizat. Dia lahir dari seorang perawan (Mat 1:18-21), berjalan diatas air (Mat 14:25), Yesus memberi makan lima ribu orang (Yoh 9:6:1-15), memelekan mata orang buta (Yoh 9:7), membuat orang lumpuh berjalan (Mrk 2:1-12), mengusir setan (Mrk 5:1-20), dan membangkitkan orang mati (Mat 9:23-26; Luk 7:11-17; Yoh 11:38-44. Ketika murid-murid Yohanes pembaptis menanyakan kepada-Nya apakah Dia Mesias, Yesus menjawab mujizat sebagai bukti bahwa Dia adalah Mesias, pergilah katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat, orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik (Mat 11:4-5). Pada waktu Yesus dibaptis, ada suara dari sorga, “inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Mat 3:17). Hal ini merupakan tanda dukungan Allah Bapa terhadap pekerjaan dan keilahian Yesus, atau sebagai memproklamirkan bahwa Yesus sebagai satu-satunya Anak Domba Allah yang berkenan kepadaNya. Ada tujuh mujizat yang ditulis oleh Yohanes, lima tidak tercatat dalam Injil Matius, Markus dan juga Lukas. Salah satunya adalah bahwa penulis Injil Yohanes memiliki tujuan teologis yang berbeda dan memilih peristiwa-peristiwa khusus yang menekankan ajaran-ajaran kunci tentang identitas dan misi Yesus. Selain itu Injil Yohanes ditulis beberapa waktu setelah Injil sinoptik, sehingga mungkin ada tambahan narasi atau focus yang berbeda dalam pilihan peristiwa-peristiwa yang di pilih.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode hermeneutik Alkitab. Hermeneutik Alkitab adalah suatu pendekatan penafsiran yang berusaha memahami pesan yang hendak diungkapkan oleh penulis Alkitab (Sutanto, 2015). Dalam menganalisa teks, penulis melakukan eksposisi berdasarkan nas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Injil Yohanes mujizat-mujizat Yesus digambarkan sebagai tanda-tanda keilahian-Nya yang menegaskan kepercayaan bahwa Dia adalah Anak Allah. Yohanes menekankan hubungan erat antara mukjizat-mukjizat itu dengan kekuatan Ilahi Yesus. Menunjukan kuasanya atas alam dan kemurahanNya kepada umat manusia. Mukjizat-mukjizat lain seperti menyembuhkan orang sakit, memberi makan ribuan orang, membangkitkan Lazarus dari kematian semuanya itu bertujuan untuk memperlihatkan kemuliaan dan kuasa Yesus sebagai Anak Allah. Jika dirunut, ditemukan beberapa jenis mukjizat Yesus yang ditampilkan Yohanes dalam penulisan kitabnya, yakni; air menjadi anggur, penyembuhan orang sakit, kebangkitan orang mati, yang mekanismenya terjadi ketika Yesus mengatakan beberapa kata sebelum menyembuhkan seseorang.

Air Menjadi Anggur (Yoh 2:1-11)

Dalam Injil Yohanes beberapa mujizat yang dilakukan Yesus, salah satunya adalah air menjadi anggur yang terjadi dalam pesta perkawinan di Kana. Kisah ini dicatat dalam ketiga

Injil yang lain. Mujizat di Kana merupakan mujizat pertama dilakukan oleh Yesus yang merupakan tujuh tanda bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Hal itu dilakukan Yesus di Kana sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan demikian Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya kepada mereka. Tanda mukjizat yang dilakukan oleh Yesus bukanlah hal biasa, tetapi mengandung makna yang mendalam. Ia ingin menunjukkan kemuliaan-Nya kepada mereka. James Anderson Lola dan Darius berpendapat bahwa Tindakan Yesus mengganti air dengan anggur merupakan sebuah tindakan simbolis yang sangat menarik, anggur sendiri di dalam PL merupakan symbol yang sangat identik dengan berkat dan kutuk. Tidak adanya anggur dalam PL dapat mewakili kutukan perjanjian atas Israel karena ketidaktaatan mereka (Ul 28:39; Yes 5:10; 24:7–13; Hos 2:8; 9:2; Yoel 1:10) dan ketiadaansukacita (Yes 16:10). Serlon dalam tulisannya juga menyatakan bahwa Peristiwa Yesus melakukan mujizat-Nya yang pertama dengan mengubah air menjadi anggur bukan didasari karena adanya hubungan kekeluargaan atau hubungan darah antara Yesus dan Maria, tetapi Yesus melakukan mujizat murni karena kedaulatanNya sebagai Allah dan menyatakan kehadiran-Nya di tengah umat-Nya. Kita sebagai orang-orang percaya harus memiliki iman untuk dapat melihat pekerjaan Tuhan yang begitu luar biasa dan juga melihat kasih karunia Allah yang besar. Iman yang dimaksudkan adalah kehidupan orang percaya harus meyakini setiap janji Allah akan terjadi secara nyata dalam kehidupan kita. Seperti pesan yang Maria sampaikan kepada para pelayan dalam perikop ini bahwa apa saja yang Tuhan katakan kalian harus mengkehendaknya.

Penyembuhan Anak Pegawai Istana (Yoh 4:46-54)

Mujizat yang kedua dilakukan oleh Yesus yaitu penyembuhan anak pegawai istana yang hampir mati oleh karena penyakitnya. Yesus menyembuhkan anak seorang pegawai istana adalah suatu peristiwa mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus di kota Kana, yang ditulis dalam Injil Yohanes pada bagian Perjanjian Baru di Alkitab. Peristiwa ini secara khusus ditulis dalam injil Yohanes pasal 4, dan tidak disebutkan dalam Injil Matius, injil Markus dan injil Lukas. Dalam Injil Matius dan Injil Lukas termuat suatu catatan mengenai mujizat penyembuhan dari jarak jauh yang mirip dan juga terjadi di kota Kapernaum, tetapi yang disembuhkan adalah hamba seorang perwira Romawi.

“Ketika Yesus dari Yerusalem kembali lagi ke Kana di Galilea, di Kapernaum ada seorang pegawai istana, anaknya sedang sakit. Ketika orang itu mendengar, bahwa Yesus telah datang dari Yudea ke Galilea, pergilah ia kepada-Nya lalu meminta, supaya Ia datang dan menyembuhkan anaknya, sebab anaknya itu hampir mati. Maka kata Yesus kepadanya: "Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya." Pegawai istana itu berkata kepada-Nya: "Tuhan, datanglah sebelum anakku mati." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, anakmu hidup!" Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup. Ia bertanya kepada mereka pukul berapa anak itu mulai sembuh. Jawab mereka: "Kemarin siang pukul satu demamnya hilang." Maka teringatlah ayah itu, bahwa pada saat itulah Yesus berkata kepadanya: "Anakmu hidup." Lalu iapun percaya, ia dan seluruh keluarganya. Dan itulah tanda kedua yang dibuat Yesus ketika Ia pulang dari Yudea ke Galilea” (Yohanes 4:46–54). Kata “tidak percaya” dan kata “tidak” menggunakan *double negatives* (2x berturut-turut) yang merujuk pada penekanan kata tidak tersebut seharusnya diterjemahkan sekali-kali kamu tidak akan percaya. Hal ini menunjukkan bahwa orang yahudi secara mutlak menuntut mujizat karena jika tidak adanya mujizat maka sekali-kali mereka tidak akan percaya. Yesus dapat menyembuhkan seseorang tanpa dibatasi oleh geografis ataupun sosial. Peristiwa ini menunjukkan bahwa iman bisa berkuasa atas jarak dan status sosial. Yesus menginginkan iman yang bukan hanya berdasarkan kepada apa yang nampak, tetapi apa yang tidak nampak oleh mata. Beriman kepada Yesus tanpa terlebih dahulu melihat mujizat, inilah yang Yesus harapkan. Yesus seringkali mewujudkan kuasaNya yang besar dan menunjukkan kemurahan hati, namun banyak orang Israel hanya mencari mujizat saja tetapi tidak mau mengetahui kebenaran, sebaliknya mujizat menunjukkan

kekerasan hati umat dan tegar tengkuknya umat Tuhan jika tidak diyakinkan dengan kuasa mujizat maka mereka tidak akan percaya. Iman yang tidak muncul karena ada bukti nyata yang spektakuler, tetapi muncul karena mempercayai setiap kalimat yang Tuhan ucapkan. Mempercayai firman Tuhan, itulah iman yang sejati. mukjizat merupakan pekerjaan asli kerajaan Allah. Meskipun demikian, iman orang percaya jangan terpusat padanya tetapi kepada Yesus Kristus yang dibuktikan oleh perbuatan itu. Orang harus percaya kepada Yesus karena Ia adalah Anak Allah, yaitu Tuhan dan Juruselamat umat manusia. Yesus harus disembah dan dijunjung tinggi karena kasih, kemurahan, dan sifat-Nya yang benar dan bukan sekadar karena perbuatan-Nya secara fisik atau materiel dalam kehidupan orang percaya. Tanda dan mukjizat harus bertujuan untuk lebih mendekatkan orang kepada Tuhan dan meningkatkan iman orang itu kepada-Nya seperti halnya pegawai istana itu.

Yesus menyembuhkan seorang lumpuh di Betesda (Yohanes 5:1-9).

Yesus menyembuhkan seorang lumpuh di Betesda adalah suatu peristiwa mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus di kota Yerusalem, yang dituliskan dalam Injil Yohanes pada di Alkitab Kristen. Peristiwa ini secara khusus dicatat dalam injil Yohanes 5, dan tidak disebutkan dalam Injil Sinoptik lainnya, yang sudah memuat mujizat penyembuhan orang lumpuh pada waktu dan tempat yang berbeda, yaitu di kota Kapernaum. Kisah penyembuhan dalam perikop Yohanes 5:1-9 juga menunjukkan bahwa karya penyembuhan itu tidak hanya terjadi semata-mata berkat kuasa Yesus, tetapi juga terjadi berkat iman dan ketaatan orang lumpuh itu. Pada prinsipnya anugerah Allah akan bekerja pada hidup manusia, jika manusia itu memiliki iman dan bersedia menaati perintah Allah. Hal inilah yang dapat dipahami dalam kisah penyembuhan orang lumpuh di kolam Betesda. Penyembuhan yang diberikan Kristus juga terjadi berkat iman dan ketaatan orang lumpuh itu. Dalam injil markus juga dicatat tentang mujizat yang dilakukan Yesus yaitu menyembuhkan orang yang lumpuh. (Markus 2:1-11). Dalam pembahasan ini Yesus ingin memberikan pembelajaran penting bahwa Ia memiliki kuasa untuk mengampuni dosa dan juga memiliki kuasa untuk menyembuhkan secara fisik. Dari kedua kitab ini menjelaskan kuasa ilahi yang dimiliki Yesus untuk melakukan mujizat yang tidak semua orang bisa melakukan itu, Dan ini menunjukkan bahwa memang Yesus adalah Tuhan.

Yesus memberi makan lima ribu orang (Yohanes 6:1-15).

Hari ini kita akan melihat mujizat Yesus yang keempat. Mujizat yang pertama terjadi di Kanaan, ketika Yesus mengubah air menjadi anggur. Tanda kedua terjadi ketika Yesus menyembuhkan anak pegawai istana. Berikutnya, penyembuhan pada hari Sabat di kolam Betesda. Jadi, Yesus memberi makan lima ribu orang merupakan tanda yang keempat. Terdapat tujuh (atau lapan) tanda di dalam Injil Yohanes. Cerita tentang Yesus memberi makan orang banyak dengan lima roti dan dua ikan menunjukkan keajaiban kuasa-Nya dan juga mengajarkan nilai belas kasihan dan pelayanan kepada orang lain. Meskipun murid-murid-Nya meragukan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, Yesus menunjukkan bahwa dalam tangan-Nya, sumber kekurangan bisa menjadi berkat yang berlimpah. Ini menjadi pengingat bagi kita untuk percaya kepada-Nya dalam setiap situasi, dan untuk memberikan apa yang kita miliki kepada-Nya, karena Dia adalah sumber segala berkat. Sejumlah komentator mengamati perbedaan-perbedaan detail antara catatan pemberian makanan kepada 5000 orang dan peristiwa pemberian makanan kepada 4000 orang yang terjadi kemudian. Misalnya, perbedaan dalam jumlah dan jenis keranjang yang digunakan untuk mengumpulkan sisa-sisa makanan menunjukkan bahwa keduanya adalah kejadian yang berbeda. Pada peristiwa pemberian makanan kepada 5000 orang, digunakan dua belas 'κοφίνους' (kofinous, keranjang tangan/keranjang kecil), sementara pada peristiwa pemberian makanan kepada 4000 orang, digunakan tujuh 'σπυρίδας' (spyridas; bakul/keranjang besar). Menurut Cornelius a Lapide, ukuran 'σπυρίς' atau "bakul" adalah dua kali lebih besar daripada 'κόφινος' atau "keranjang tangan". Indikasi tentang ukuran "bakul"

atau 'σπυρίς' adalah bahwa rasul Paulus diturunkan dari tembok kota Damaskus melalui "bakul" semacam itu, untuk menghindari upaya membunuhnya (Kisah Para Rasul 9:25).

Dari ratusan, atau ribuan, mukjizat yang terjadi dalam pelayanan Kristus, rasul Yohanes dengan cermat memilih tujuh untuk dimasukkan ke dalam Injilnya. Ini besar kemungkinan bukan saja dimaksudkan untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Anak Allah, sang Mesias, tetapi juga untuk mewakili tujuh aspek dari pelayanan sang Mesias untuk sepanjang masa. Dalam Injil Yohanes, mukjizat adalah tanda. Itu berarti mukjizat dimaksudkan untuk mengarahkan perhatian kita kepada sesuatu di balik mukjizat itu sendiri. Tanda ialah seperti tanda-tanda di jalan. Kita tidak terpesona dengan tanda jalan menuju Surabaya. Kita lihat sekilas dan langsung mengarahkan perhatian pada arah yang ditunjukkan oleh tanda itu. Kita tidak berhenti dan berfoto-foto dengan tanda itu. Itulah yang terjadi apabila orang Kristen terlalu terpesona dengan mukjizat, tetapi tidak memperhatikan maksud di balik mukjizat itu.

Yesus berjalan di atas air (Yohanes 6:16-21).

Peristiwa Yesus berjalan di atas air, seperti yang ditulis dalam Injil sinoptik Perjanjian Baru, merupakan salah satu keajaiban yang paling menakjubkan dan kontroversial dalam sejarah Kristen. Kisah ini menceritakan ketika Yesus Kristus berjalan di atas permukaan air dan mendekati para murid-Nya yang berada di atas perahu di tengah-tengah danau. Keajaiban ini pertama kali muncul dalam Injil Matius 14:22-33 dan juga dicatat dalam Injil Markus 6:45-51 serta Injil Yohanes 6:16-21. Brown R. E. (1966), mengemukakan bahwa: "Some of the miracles that Jesus performed, such as walking on water, healing the sick, and raising the dead, cannot be explained by science, and they are evidence that Jesus had power from God. Artinya Beberapa mukjizat yang Yesus lakukan, seperti berjalan di atas air, menyembuhkan orang sakit, dan membangkitkan orang mati, tidak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan, dan itu adalah bukti bahwa Yesus memiliki kuasa dari Allah. Kisah perjalanan Yesus di atas air juga merupakan tanda kehadiran Tuhan yang melampaui batas fisik dunia. Kisah Yesus berjalan di atas air diceritakan dalam Injil Matius, Markus, dan Yohanes, tetapi tidak ada dalam Injil Lukas. Episode ini terjadi menjelang akhir pelayanan Yesus di Galilea sebelum titik balik penting di pertengahan narasi Injil, di mana Petrus mengaku Yesus sebagai Kristus dan menyaksikan Transfigurasi-Nya. Dalam ketiga Injil tersebut, kisah ini mengikuti pemberian makan kepada lima ribu orang. Yesus kemudian menarik diri dengan kapal ke tempat gurun "milik" Betsaida setelah mendengar kematian Yohanes Pembaptis, namun diikuti oleh orang banyak yang berjalan kaki. Setelah naik ke kapal, dalam ketiga kisah tersebut, angin berhenti dan mereka mencapai pantai. Namun, hanya dalam catatan Yohanes kapal mereka mencapai pantai segera. Catatan Matius dan Markus berakhir pada titik ini, namun Yohanes melanjutkan dengan menceritakan bahwa keesokan harinya beberapa orang dari seberang laut mencari Yesus. Mereka memperhatikan bahwa para murid pergi tanpa Dia, tapi tidak tahu ke mana Dia pergi. Ketika mereka menemukan Dia di Kapernaum dan bertanya bagaimana Dia bisa sampai di sana, Yesus tidak menjawab pertanyaan itu, melainkan menyatakan kepada mereka bahwa mereka mengikuti-Nya bukan karena mereka melihat tanda-tanda, tetapi karena mereka telah makan roti gratis sehari sebelumnya. Dia menasihati mereka untuk tidak mencari keuntungan duniawi, tetapi mengincar kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi.

Yesus mampu berjalan di atas air, yang merupakan hal yang tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus tidak terikat oleh hukum fisik dunia. Yesus adalah Tuhan yang hadir di dunia, tetapi Dia juga hadir di luar dunia.

Yesus mencelikkan mata seorang yang buta sejak lahir (Yohanes 9:1-12).

Kisah-kisah penyembuhan yang dilakukan Yesus dalam Injil Yohanes bersifat unik dan penuh dengan implikasi teologis. Dalam injil ini hanya ada empat kisah mujizat penyembuhan yang dicatat (4:46-54; 5:1-16; 9:1-41; dan 11:1-46); sedangkan dalam Injil-injil Sinoptik, kita menemukan paling tidak ada 44 mujizat penyembuhan yang dilakukan Yesus. Kisah-kisah mujizat penyembuhan yang dikisahkan dalam Injil Yohanes bersifat

sangat selektif dan unik. Kisah-kisah ini tidak ada kaitan dengan upaya memberi impresi atau menghibur orang banyak/massa dengan kuasa sihir (magical power) Yesus. Lebih daripada itu, mujizat-mujizat dalam Injil Yohanes dimaksudkan untuk memmanifestasikan kuasa dan kemuliaan Allah. Kisah-kisah mujizat penyembuhan ini memiliki signifikansi mesianik. Howard Clark Kee berkomentar bahwa "the healing works of Jesus are means to spiritual transformation rather than ends in themselves. Yesus mencelikkan mata seorang yang buta sejak lahir adalah suatu peristiwa mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang ditulis dalam Injil Yohanes pada bagian Perjanjian Baru di Alkitab Kristen. Peristiwa ini secara khusus dicatat dalam injil Yohanes pasal 9 dan tidak disebutkan dalam Injil Sinoptik lainnya, yang sudah memuat sejumlah mujizat pencilikan mata orang buta pada waktu-waktu dan tempat-tempat yang berbeda. Dalam peristiwa mujizat ini, Yesus Kristus mengaplikasikan gelar "Terang Dunia" kepada diri-Nya sendiri, yaitu dalam Yohanes 9:5, kata-Nya: Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia." Kejadian ini mengarah kepada pernyataan pada Yohanes 9:39 di mana Yesus menjelaskan bahwa Ia "datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat." Lihatlah mukjizat ini, yang belum pernah terjadi sebelumnya: orang lain telah memulihkan penglihatan orang buta, tetapi tidak dengan seorang yang buta sejak lahir. Jelaslah bahwa Kristus melakukan mukjizat ini sebagai Allah yang ada di hadapan Abraham. Untuk membuktikan hal ini kepada orang-orang Yahudi, Dia sengaja mendekati orang buta itu, dan bukan sebaliknya. Ketika mereka melihat Tuhan menatap orang buta itu dengan penuh perhatian, para murid bertanya, "Siapakah yang berbuat dosa, orang ini atau orang tuanya, sehingga ia terlahir buta?" Pertanyaan ini tampaknya tidak masuk akal. Kristus menyampaikan bahwa Dia dan Bapa melakukan tugas yang sama dengan urgensi, karena setelah hidup ini, tidak ada kesempatan lagi untuk berbuat, beriman, atau bertobat (Krisostomos). Kita perlu menjauhi spekulasi dan sebaliknya memanfaatkan waktu yang Tuhan berikan kepada kita untuk mematuhi perintah-Nya (Kirill dari Aleksandria), karena setelah kebangkitan, malam akan tiba bagi orang yang tidak percaya (Agustinus). Yesus mengidentifikasi dirinya sebagai terang karena Dia menyinari jiwa-jiwa dan akan membuka mata orang buta (Theodore dari Heraklea) melalui debu, seperti yang Dia lakukan pada awal penciptaan (Efraim). Terang akan terus ada di dunia selama kehadiran Kristus di dunia (Agustinus). Terang Kristus mengungguli kegelapan (Krisostomos).

Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian (Yohanes 11:38)

Kisah Lazarus dalam Yohanes 11:1-44 memang sangat dikenal dan penting dalam studi naratif Injil Yohanes. Kisah ini menyoroti kekuasaan Yesus atas kematian dan kebangkitan, serta menunjukkan kasih-Nya yang mendalam terhadap teman-Nya, Lazarus, dan keluarganya. Dalam kisah Lazarus, narator dalam Injil Yohanes memang terlihat sebagai sosok yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pikiran, persepsi, dan perasaan para tokoh yang terlibat. Narator ini memberikan wawasan yang dalam tentang keadaan batin para tokoh, yang mungkin tidak langsung diketahui oleh tokoh-tokoh lain dalam kisah tersebut. Hal ini memperkaya naratif dengan dimensi psikologis yang mendalam, menyoroti kompleksitas hubungan antara manusia dan keilahian. Kematian Lazarus ini dipandang sebagai sesuatu yang menyedihkan bagi saudara-saudaranya (11:21, 32), tetapi bagi Yesus, justru menyatakan kemuliaan Allah (11:4, 40, 42) sekaligus "sarana" orang-orang belajar percaya kepada Yesus (11:15). Di sisi lain, peristiwa ini merupakan "penggenapan" perkataan Yesus: Ia memberikan nyawa bagi sahabat-sahabatnya (10:11; 13:15). Dalam cerita Lazarus, fokus utama vokalisasi jatuh pada Yesus, yang merupakan pusat perhatian pembaca. Simbolisme, seperti siang dan malam, serta terang dan gelap, yang muncul dalam narasi, menggambarkan perlawanan antara iman dan ketidakpercayaan. Seperti yang disajikan dalam cerita penyembuhan orang buta, simbolisme ini menyoroti bahwa mereka yang hidup dalam ketidakpercayaan berada dalam kegelapan dan kematian, sementara Kristus hadir sebagai terang yang membawa keselamatan dan kehidupan.

Ajaran Alkitab Tentang Bukti Ketuhanan Yesus

Alkitab, sebagai sumber yang dapat dipercaya, memberikan catatan dan kesaksian penting tentang manifestasi ilahi Yesus dalam berbagai bentuk. Yesus bukan sekadar manusia biasa; karena Dia benar-benar hidup dalam sejarah manusia, adalah wajar bahwa pendapat atau kesaksian tentang-Nya termasuk dari orang-orang yang hidup pada zaman-Nya. Salah satu contohnya adalah kesaksian dan pengakuan Elizabeth yang diilhami oleh Roh Kudus.

Bukti-bukti internal lainnya tentang ketuhanan Yesus terlihat dalam mukjizat-mukjizat-Nya selama pelayanan-Nya. Ini termasuk menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, dan mengusir setan. Tindakan-tindakan ajaib ini memicu perpecahan di kalangan orang-orang Farisi dan ahli Taurat. Dalam Yohanes 9:16, perpecahan tersebut terungkap dengan jelas. Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan manusia secara bersamaan. Kolose 2:9 menyatakan, "Sebab dalam Dia lah berdiam secara jasmani seluruh kepenuhan ke-Allahan." Ini mengacu pada doktrin persatuan Hypostatik di mana satu pribadi Yesus memiliki dua natur: Tuhan dan manusia. Penyebutan gelar-gelar seperti Mesias, Tuhan, Anak Allah, dan Kristus secara eksplisit memperkuat keilahan Yesus. Menurut Schreiner, penyebutan "Anak Allah" menandakan bahwa Yesus adalah Israel sejati, Mesias yang dijanjikan, keturunan Daud. Namun, para penulis Injil melihat makna yang lebih dalam dalam istilah "Anak Allah". Mereka menggambarkan hubungan yang unik dan istimewa antara Yesus dan Allah.

Gelar "Anak Allah" yang diberikan oleh Yohanes kepada Yesus adalah sebuah istilah yang bisa diterapkan pada seseorang yang saleh untuk menunjukkan hubungan khususnya dengan Allah. Yohanes menggunakan istilah ini dengan tingkatan makna yang paling tinggi. Baginya, kedudukan Yesus sebagai "Anak" adalah sesuatu yang luar biasa dan jelas berbeda dengan status anak biasa. Yohanes memahami bahwa Yesus memiliki hubungan istimewa yang tidak dapat dibandingkan dengan hubungan anak-anak Allah lainnya. Selain itu, Yohanes menggunakan istilah "Monogenes" untuk merujuk kepada Yesus, yang sebenarnya tidak terkait dengan konsep keturunan secara harfiah. Kata ini sering diterjemahkan sebagai "only-begotten" (Anak Tunggal) dalam Alkitab King James, tetapi sebenarnya mengandung makna lebih dari itu, yakni "Satu-satunya" atau "Unik". Dengan demikian, penggunaan istilah ini oleh Yohanes untuk menggambarkan Yesus menegaskan bahwa Yesus memiliki sifat yang unik dan eksklusif, yang tidak dapat ditemukan pada siapapun yang lain.

Menurut Guthrie, kata Yunani "Monogenes" yang disebutkan di atas merujuk pada keadaan Yesus sebagai Allah yang telah ada sebelum segala sesuatu. Jika kata tersebut diinterpretasikan sebagai sebuah gelar, hal ini menyoroti perhatian pada keadaan Yesus sebagai Anak Allah dalam makna yang unik. Selain gelar "Anak Allah", gelar "Tuhan" juga diberikan kepada Yesus. Rasul Paulus sering menggunakan istilah ini dalam surat-suratnya. Schreiner menjelaskan bahwa keilahan Yesus ditegaskan melalui frasa "Kesetaraan dengan Allah" dalam Filipi 2:6, karena kesetaraan Yesus dengan Allah merupakan cara lain untuk mengatakan "rupa Allah".

KESIMPULAN

dari pembahasan artikel di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dari mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus itu bukan semata-mata karena Ia mendapat karunia dari Allah tetapi Yesus ingin menyatakan kepada orang-orang bahwa Ia adalah Tuhan dengan melakukan berbagai tanda dan mujizat yang tercatat dalam kitab injil sinoptik pada Alkitab Yesus seringkali mewujudkan kuasa-Nya yang besar dan menunjukkan kemurahan hati, namun banyak orang Israel hanya mencari mujizat saja tetapi tidak mau mengetahui kebenaran, sebaliknya mujizat menunjukkan kekerasan hati umat dan tegar tengkuknya umat Tuhan jika tidak diyakinkan dengan kuasa mujizat maka mereka tidak akan percaya. Iman yang tidak muncul karena ada bukti nyata yang spektakuler, tetapi muncul karena mempercayai setiap kalimat yang Tuhan ucapkan.

REFERENSI

- ‘Islamofobia - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’, Wikipedia.Org <<https://id.wikipedia.org/wiki/Islamofobia>>
- ‘Penyembuhan Orang Lumpuh Oleh Yesus_ Kuasa Dan Iman (Markus 2_1-11) - TEOLOGIA REFORMED’
- ‘The Gospel According to John’, The New Testament, 2019, pp. 168–219 <<https://doi.org/10.2307/j.ctvqc6g69.9>>
- ‘Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang’, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, 2020 <https://id.wikipedia.org/wiki/Yesus_memberi_makan_lima_ribu_orang#Tempat>
- ‘YOHANES 4_43-54 (TANDA DAN MUJIZAT BUKTI KEILAHIAN YESUS) - TEOLOGIA REFORMED’
- ‘Yohanes 9_1-12 Penyembuhan Orang Buta Sejak Lahir - SarapanPagi Biblika Ministry’
- A. Simanjuntak, Sejarah Kerajaan Allah, ed. by Staf Redaksi BPK.Gunung Mulia, 14th edn (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Amin, Saidul, ‘Skeptisisme Terhadap Agama Dalam Filsafat David Hume’, Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, 2010, 1–9
- Ensiklopedia Dunia, ‘Yesus Mencelikkan Mata Seorang Yang Buta Sejak Lahir’ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Yesus_mencelikkan_mata_seorang_yang_buta_sejak_lahir>
- Guthrie, Donald, Teologi Perjanjian Baru I (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- Jeremia, Maichelian, Marius Siahaan, ; Hanry, and Caesar Chandra, ‘Maichelian Jeremia Marius Siahaan ; Hanry Caesar Chandra: Keilahan Yesus Dalam Injil Yohanes 6:16-21 Menurut Perspektif Genre Fantastis Tzvetan Todorov KEILAHIAN YESUS DALAM INJIL YOHANES 6:16-21 MENURUT PERSPEKTIF GENRE FANTASTIS TZVETAN TODOROV’, 2 (2021), 2723–51
- John Wikilson, The Bible and Healing: A Medical and Theological Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 1998)
- Jonar T.H. Situmorang, 7 Mikjizat Yesus Dalam InjilYohanes, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2015)
- Kapojos, Shintia Maria, ‘Konsep “ Tanda ” Dalam Injil Yohanes (The Concept “ Sign ” in the Gospel of Jhon)’, 1.2 (2023), 92–104
- Keith Warrington, Jesus the Healer: Paradigm or Unique Phenomenon (Waynesboro: Paternoster, 2000)
- Lola, James Anderson, and Darius Darius, ‘Air Menjadi Anggur Dalam Perkawinan Di Kana: Sebuah Tanda Pernyataan Diri Yesus Sebagai Anak Allah’, Kurios, 8.2 (2022), 435–50 <<https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.573>>
- Margaret, Carmia, ‘Eksplorasi Makna Kematian Dan Kehidupan Melalui Tafsir Naratif Kisah Lazarus’, GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahan, 7.2 (2022), 163 <<https://doi.org/10.21460/gema.2022.72.730>>
- Serlon, ‘Kajian Teologis Kekinian Memaknai Mujizat Dalam Perkawinan Di Kana’, Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 7.2 (2021), 62–63
- Sri Wismoadi Wahono, Di Sini Ku Temukan: Petunjuk Mempelajari Dan Mengerjakan Alkitab, 9th edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)
- Stak, Web, Diaspora Wamena, and Web Didasko, ‘Sekolah Tinggi Agama Krisdten (Stak) Diaspora Wamena, Papua’, 3 (2023), 72–80
- Supan, Pastor Jaya, ‘Yesus Menyembuhkan Anak Seorang Pegawai Istana.’, 2022, p. Yohanes 4 : 45-54
- Thomas R. Schreiner, New Testament Theology (Yogyakarta: Andi Offset, 20215)

Tinggi, Sekolah, Teologi Yerusalem, Baru Manado, Teologis Berdasarkan, Kitab Injil, Sekolah Tinggi, and others, 'Telaah Misteri Perjalanan Yesus Di Atas Air : Analisis Tematik Dan Ilce Losing', 3.1 (2024), 28–39

Witkam, Mengenal Narasi Yohanes, 1993

Yufengkri Sanda, Hendrik, 'Tinjauan Teologi Sistematis-Apologik Terhadap Pandangan Adopsionisme Mengenai Ketuhanan Yesus', BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1.1 (2020), 144–64 <www.jurnal.stissiau.ac.id/Volume>